

ANALISIS IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 KELUA

LAILY MAHRITA

Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
lailymahrита@gmail.com

Abstract

The growing of character values has an important role to build the development of the learners potency in order to be human who are faithful and devoting to Almighty God, gracious, competitive, honorable, having good moral, polite and be able to interact to society. Through education given, learners is expected to be able to improve independently, use and review knowledge, internalize and personalize the character values and be gracious so these can be implemented in their everyday behavior. This study aims to describe the planning of the main character values implementation in the IPS learning conducted by IPS teachers in SMP Negeri 3 Kelua, describe the executing of the main character values implementation in the IPS learning conducted by IPS teachers in SMP Negeri 3 Kelua, describe the assessment of the main character values implementation in the IPS learning conducted by IPS teachers in SMP Negeri 3 Kelua. This research method uses observation method, interview, and documentation by a qualitative research approach. The research is held in SMP Negeri 3 Kelua. The data analysis is by data reduction, display data and Verification. The results of this study and discussion illustrate, This research suggests that the results of research can be used as additional repertoire of the application of character values about the analysis of character values implementation in IPS learning. For teachers, it can improve their creativity to design and revise the learning process plan by the implementation of character values according to school conditions and subject matter in order to make the learners be able to improve independently, use and review knowledge, internalize and personalize the character values and be gracious so these can be implemented in their everyday behavior

Keywords: *Analysis, Implementation, Character Value, IPS (Social Studies)*

Abstrak

Penanaman nilai karakter memiliki peran penting untuk membentuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian implementasi nilai karakter utama dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 3 Kelua. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kelua. Analisis data dengan reduksi data, data display dan verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan ini, menggambarkan bahwa: Perencanaan implementasi pendidikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Kelua dengan menyiapkan Silabus dan RPP terlebih dahulu, Pelaksanaan implementasi pendidikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Kelua dengan cara tugas kelompok dengan presentase dan

diskusi, Penilaian implementasi pendidikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Kelua dengan menyiapkan lebih dahulu lembaran penilaian untuk peserta didik.

Penelitian ini menyarankan hasil penelitian bisa dijadikan sebagai tambahan khasanah penerapan nilai karakter tentang analisis implementasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Bagi guru bisa meningkatkan kreatifitasnya merancang dan merevisi rencana proses pembelajaran dengan penerapan nilai karakter sesuai kondisi sekolah dan materi pelajaran. Yang menjadikan peserta didik mampu mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi, Nilai Karakter, IPS

PENDAHULUAN

Manusia merupakan titik sentral dari pembangunan Nasional, berarti manusia Indonesia merupakan bagian dari tujuan pembangunan dan juga arah pembangunan itu sendiri. Pendidikan nasional merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia Indonesia, tujuannya adalah membangun manusia-manusia Indonesia yang unggul dan bertahan menghadapi berbagai krisis. Pendidikan nasional mempunyai peranan penting kerana dengan pendidikan nasional yang efektif dan efisien dapat dibangun suatu bangsa yang cerdas. Dengan tingkat pendidikan yang bermutu, maka berbagai program reformasi untuk membangun suatu masyarakat yang dapat hidup dalam masyarakat berpengetahuan, masyarakat yang cerdas, masyarakat yang sejahtera seperti cita-cita di Pembukaan Undang-undang Dasar dapat wujudkan (Azis, 2015).

Sosok guru pada era informasi dengan peran guru dalam cara informasi adalah menuntut sosok guru sebagai seorang profesional, seorang ahli ilmu pengetahuan tertentu dan menjadi seorang fasilitator peserta didik ke dunia informasi (Sarbaini, 2012). Mengembangkan kemampuan analisis untuk mengolah data informasi menjadi ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan, merupakan salah satu Tolak ukur kemajuan suatu bangsa atau negara setidaknya dinilai dari tiga faktor, yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Kalau ketiga faktor ini baik dan sangat baik, dapat dipastikan indeks kualitas SDM bangsa atau negara akan baik pula. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Amka, 2013).

Definisi pendidikan yang diberikan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, tujuan utamanya yang harus dicapai oleh proses pendidikan adalah terciptanya peserta didik yang mempunyai moralitas tinggi dan utuh sebagai manusia. Dalam hal ini peserta didik yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan kalimat yang sederhana, pendidikan seyogyanya melahirkan manusia yang berkarakter kuat itu dengan cara apa dia dibentuk?

Ternyata, manusia yang berkarakter kuat itu dibentuk pertama sekali dengan cara mengenalkan dirinya kepada Tuhannya. Manusia dengan kesungguhan dan keikhlasan menyembah Tuhan yang telah menciptakannya itu. Adapun tujuan akhir penyembahan terhadap Tuhan adalah terbentuknya manusia yang berkualitas diri luar biasa, yaitu orang yang bertakwa adalah manusia yang mempunyai karakter kuat. Secara sederhana, definisi pendidikan adalah sarana dan proses pembentuk pribadi-pribadi yang bertakwa (Amka, 2013).

Visi dan Misi Departemen Pendidikan Nasional merupakan gambaran dan cerminan kondisi masa depan yang akan dicapai dan diarahkan secara konsisten, antisipatif, inovatif, serta produktif, yaitu: “Terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, produktif, dan berakhlak mulia”. Berdasarkan visi dan misi tersebut rumusan visi misi Dirjen Mendikdasmen adalah:

“Terwujudnya institusi yang mampu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal sehingga mereka dapat memiliki kesiapan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup di tengah-tengah masyarakat secara produktif”. “Visi dan misi tersebut mengandung makna agar pendidikan nasional dapat berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Visi dan misi tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui permodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang kita setuju bersama. Kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003).

“Kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, Atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak, maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak” (Kemdiknas, 2010). Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian terbentuk dari hasil internasionalisasi berbagai kebijakan (*virtues*), sebagai dasar cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter itulah kualitas seorang pribadi dapat dinilai dengan melalui sikap dan perbuatan yang mengacu pada kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan karakter di atas maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah sebuah jati diri yang dimiliki individu, yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan formal yakni pendidikan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang didapat dari luar sekolah seperti lembaga kursus. Pendidikan karakter ialah usaha sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan. Mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seorang individu yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak yang tercermin dalam nilai-nilai karakter yang berakhlak serta pelaksanaannya disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki dengan berbagai macam proses sehingga menjadi tabiat atau kebiasaan yang dilandasi rasa tanggung jawab.

Dengan perkembangan zaman, sekarang pembelajaran berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) karena itu penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang dapat bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berhubungan dengan masyarakat. Pendidikan karakter mengenalkan nilai kepada peserta didik secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan ke pengamalan nilai secara nyata. Tujuan pendidikan karakter merupakan proses dimana proses pendidikan karakter yang dilaksanakan sampai dengan hasil akhir proses pembelajaran karakter tersebut dilaksanakan. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang tersusun dalam pedoman Pelaksanaan Pendidikan nilai Karakter Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut Pendidikan nilai karakter mempunyai tujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa adalah Pancasila (Sarbaini, 2012).

Mata pelajaran IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran terjadi bila peserta didik berinteraksi aktif dengan lingkungan belajar yang telah ditata oleh guru. Selain itu proses pembelajaran efektif bila didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta upaya-upaya yang kreatif dan inovatif dalam peningkatan mutu pembelajaran (Trianto, 2010).

Pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang cukup luas untuk itu membutuhkan metode yang tepat agar pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan utama dalam pembelajaran IPS, aspek yang perlu ditekankan adalah aspek afektif. Pembelajaran yang lebih menekankan aspek afektif sering disebut dengan pendidikan nilai atau pembelajaran nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan, pelaksanaan, dan Penilaian Implementasi Penanaman Nilai karakter dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 3 Kelua.

Dari pendapat tersebut, pembelajaran IPS adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan rumusan materi yang terdiri dari beberapa bahasan tema (topik), dan memudahkan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode untuk mencapai hasil yang optimal. Tema dalam pembelajaran IPS sangat erat dengan kehidupan sosial di masyarakat dan berdasarkan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS disajikan melalui pendekatan inter disipliner dan multi disipliner agar peserta didik belajar fenomena sosial secara holistik dan dapat memecahkan permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya. Maka dari itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan IPS dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh (Yusuf, 2014). Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik (Moleong, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Kelua, Komplek RSS Pasir Putih RT 04 Desa Karangan Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran nilai-nilai karakter yang dilakukan di SMPN 3 Kelua, dalam kegiatan tersebut peneliti mempersiapkan pedoman observasi dan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi. Metode interviu (wawancara), dan metode dokumentasi penelitian yang dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan adalah observasi lapangan

Tujuan wawancara untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan teori/panduan penyusunan RPP. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumentasi yakni RPP, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Dokumen berbentuk teks tertulis, foto. Model analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman, kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/verifikasi (Moleong, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencaanaan Implimentasi Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Kelua

Dari keseluruhan dokumentasi perencanaan yang ditampilkan memang nilai karakter utama IPS hampir tidak terlihat hanya ada satu yaitu nilai jujur yang tertera tapi itu semua bisa kita revisi sendiri dengan memasukan nilai yang kita mau sesuai kondisi sekolah dan materi. Dari hasil diskusi dengan Guru-guru IPS di SMPN 3 Kelua, peneliti melihat temuan bahwa nilai-nilai selalu muncul di setiap melakukan nilai-nilai yang lain, dalam arti nilai atau karakter yang lain berkaitan dengan karakter lainnya, terimplisit dalam semua pelajaran yang salah satunya dalam pembelajaran IPS.

Sebelum mengajar di depan kelas guru harus mempersiapkan diri dengan baik. Beberapa hal yang harus dipersiapkan guru ketika akan melakukan proses belajar mengajar diantaranya merevisi rencana pembelajaran yang dimusyawarahkan dalam MGMP namun tetap disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, penguasaan materi, menentukan metode yang akan digunakan, membuat media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dan mencari isu-isu aktual yang berkaitan dengan permasalahan

yang berkembang. Tahap ini mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah ada dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat mengenalkan nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.

1) Silabus

- a) Penambahan dalam proses pembelajaran yang mengembangkan karakter
- b) Penambahan indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam karakter
- c) Penambahan teknik penilaian yang mengukur perkembangan karakter.

2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP tersebut diadaptasi, meliputi:

- a) Penambahan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- b) Penambahan indikator pencapaian peserta didik dalam karakter.
- c) Penambahan teknik penilaian mengukur perkembangan karakter perubahan kegiatan belajar yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.

(1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang dikategorikan operasional memenuhi empat syarat (Roosjakkter (1990: 103) :

- (a) Menyatakan kelakuan apa yang harus ditunjukkan oleh peserta didik, setelah pembelajaran selesai diberikan;
- (b) Menunjukkan bahan pelajaran apa peserta didik harus berperilaku seperti yang dikehendaki oleh syarat nomor (a);
- (c) Menunjukkan kapan perilaku itu harus tercapai; dan Menunjukkan dengan sarana apa perilaku itu dapat dicapai

(2) Materi Pembelajaran

Langkah-langkah dalam memilih dan menyusun materi (Depdiknas, 2004: 7-18) yaitu:

- (a) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (tujuan)
- (b) Identifikasi jenis-jenis materi
- (c) Memilih jenis-jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (d) Memilih sumber materi
- (e) Menyusun materi
- (f) Strategi dan Metode Pembelajaran

(3) Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran meliputi lima aspek kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, evaluasi dan kegiatan-kegiatan lanjutan (Hamalik, 2005).

(4)Metode Pembelajaran

(a) perintah langsung, (b) konsekuensi-konsekuensi, (c) hubungan otoritatif, dan (d) “tindakan-tindakan” disiplin (yang mampu mengembangkan standar-standar internal dengan menggunakan kesempatan dari kemampuan alami peserta didik untuk mempengaruhi empati), kearah (e) memberikan peserta didik kesempatan untuk menghargai atau membayangkan apa yang benar.

(5)Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dan efektifitas yang dilakukan guru. Sasaran evaluasi adalah aspek tingkah laku, isi materi dan proses pembelajaran (Sarbaini, 2012).

2. Pelaksanaan Implimentasi Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Kelua

Di lapangan guru IPS dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang bernilai karakter melaksanakan pendidikan nilai tersebut secara maksimal untuk menerapkannya dalam pembelajaran disetiap materi yang akan disajikan kepada peserta didik, karena itu dituntut guru kreatif dan mau menerapkan nilai karakter agar keadaan menjadi lebih baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Kegiatan inti dari hasil pengamatan selama penelitian menunjukan bahwa pendidikan karakter sudah terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas individu, mempresentasikan tugas dalam kelompok, yang menyatakan nilai karakter Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli social dan lingkungan, jujur, kerja keras, dilakukan dengan kesadaran diri melakukan tugas tanpa ada yang memerintah, karena itu seseorang dapat dipercaya.

Hasil pengamatan peneliti dari hasil observasi pembelajaran setiap pertemuan untuk penanaman nilai sudah ada dan sesuai apa yang ada di RPP, hanya pengelolaan kelas dan waktu yang harus disesuaikan. Sebenarnya nilai utama IPS juga ada tanpa disadari pendidik tanpa direncanakan dari kebiasaan pendidik mengelola kelas tersebut sehari-harinya. Jadi pemaparan ini dari hasil observasi pembelajaran dari perilaku dan dialog guru dan peserta didik, peneliti mencoba membuat dan memasukan nilai-nilai utama IPS dan memang ada menurut peneliti.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter. Perilaku guru dalam proses pembelajaran menjadi model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

a. Pendahuluan

- 1) menyiapkan peserta didik;
- 2) Pertanyaan berhubungan pengetahuan sebelumnya dengan materi dipelajari;
- 3) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan materi dan penjelasan kegiatan.

Contoh mengenalkan nilai:

- a) Guru tepat waktu (*disiplin*).
- b) Guru memberi salam masuk keruang kelas (*santun, peduli*).
- c) Berdoa sebelum pelajaran (*religius*).
- d) Mengabsen peserta didik (*disiplin*).
- e) Mendoakan peserta didik yang sakit (*contoh nilai yang ditanamkan: religius, peduli sosial*).
- f) Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu (*disiplin*).
- g) Menegur peserta didik yang telat masuk (*disiplin, peduli sosial*).
- h) Mengaitkan materi yang dipelajari dengan karakter.

b. Inti

2) Eksplorasi

- a) Mengajak peserta didik mencari informasi di materi yang dipelajari dengan prinsip alam takambang dan belajar aneka sumber (*mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama*).
- b) Gunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar (*kreatif, kerja keras*).
- c) Interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar (*kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan*).
- d) Mengajak peserta didik aktif di kegiatan pembelajaran (*rasa percaya diri, mandiri*).
- e) Peserta didik mengamati di lapangan (*mandiri, kerjasama, kerja keras*).

3) Elaborasi

- a) Memberikan tugas-tugas tertentu yang bermakna (*cinta ilmu, kreatif, logis*).

- b) Pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan secara lisan maupun tertulis (*kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun*).
 - c) Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (*kreatif, percaya diri, kritis*)
 - d) Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (*kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*).
 - e) Berkompetisi secara sehat meningkatkan prestasi belajar (*jujur, disiplin, kerja keras, menghargai*).
 - f) Membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan atau tertulis, secara individual atau kelompok (*jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).
 - g) Menyajikan hasil kerja individual atau kelompok (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).
 - h) Mengadakan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).
 - i) Melakukan kegiatan menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).
- 4) Konfirmasi
- a) Umpan balik dan penguatan secara lisan, tulisan, isyarat, atau hadiah atas keberhasilan peserta didik (*contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*).
 - b) Konfirmasi terhadap hasil kegiatan peserta didik melalui (*percaya diri, logis, kritis*).
 - c) Refleksi pengalaman belajar yang telah dilakukan (*memahami kelebihan dan kekurangan*).
 - d) Guru sebagai:
 - (1) Narasumber dan fasilitator dalam peserta didik yang menghadapi kesulitan (*peduli, santun*);
 - (2) membantu masalah (*peduli*);
 - (3) memberi acuan kepada peserta didik (*kritis*);
 - (4) memberi informasi (*cinta ilmu*);

(5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif (*peduli, percaya diri*).

c. Penutup

- 1) Guru dengan peserta membuat rangkuman/simpulan pelajaran *mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- 2) Guru menilai atau refleksi di kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten (*jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*);
- 3) Umpan balik proses dan hasil pembelajaran (*saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- 4) Remedi, program pengayaan
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
- 6) Berdoa pada akhir pelajaran.

Hal lain yang guru bisa lakukan untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai. Misalnya pemberian *reward* kepada peserta didik yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada mereka yang berperilaku karakter yang tidak dikehendaki (ucapan selamat atau catatan peringatan). Disini guru menjadi pengamat yang baik bagi setiap peserta didiknya selama proses pembelajaran. Dengan ini sikap-sikap saling menghargai dan menghormati, kritis, kreatif, percaya diri, santun, dan lainnya akan tumbuh.

3. Penilaian Implementasi Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Kelua

Penilaian sikap karakter itu merupakan penilaian KTSP berkarakter pada kelas VIII dan penilaian K13 pada kelas VII pada nilai karakter IPS yaitu “Nasionalis, menghargai keberagaman, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras”, dapat dilakukan dan dapat dilihat dengan hasil observasi di kelas, rubrik penilaian nilai, lembar pengamatan diskusi dan lembar penilaian tugas dari KTSP dan rubrik penilaian diskusi, penilaian keterampilan diskusi, jurnal penilaian sikap tentang pendidikan nilai karakter yang merupakan kaidah dari kompetensi inti sikap spritual dan sosial yang ada pada kurikulum 2013.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti diperoleh temuan bahwa penilaian pendidikan nilai karakter melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan mengamati sikap dari awal sampai akhir proses pembelajaran, guru telah menyiapkan lembar jurnal yang digunakan untuk merekam segala prilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter baik yang positif

maupun negatif, ini merupakan penilaian dari kurikulum KTSP berkarakter dan sikap religius dan sikap sosial (kompetensi inti sikap religius dan sosial) dari kurikulum 13.

Dari keseluruhan dokumentasi yang ditampilkan, peneliti melihat temuan bahwa nilai-nilai selalu muncul di setiap melakukan nilai-nilai yang lain, dalam arti nilai atau karakter yang lain berkaitan dengan karakter lainnya, terimplisit dalam semua pelajaran yang salah satunya dalam pembelajaran IPS.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi “data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan” (Kemdiknas, 2010).

a. Penilaian Sikap

Kegiatan untuk mengetahui perilaku spritual dan sosial peserta didik di kehidupan sehari-hari di dalam dan diluar kelas.

b. Teknik Penilaian Sikap

Instrumen digunakan berupa lembar berisi kolom catatan perilaku yang diisi guru selama satu semester. Dicatat dalam jurnal dasarnya perilaku sangat baik dan kurang baik yang berkaitan dengan sikap spritual dan sosial.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran (Purwanto, 2004). Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Pada dasarnya penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai hasil pembelajaran dan umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah melakukan penilaian, apabila terdapat kekurangan-kekurangan maka dalam proses selanjutnya pembelajaran akan diperbaiki.

SIMPULAN

Dari keseluruhan dokumentasi perencanaan yang ditampilkan memang nilai karakter utama IPS hampir tidak tertera hanya ada satu yaitu nilai jujur yang tertera tapi itu semua bisa kita revisi sendiri dengan memasukan nilai yang kita mau sesuai kondisi sekolah dan materi. Dari hasil diskusi dengan Guru-guru IPS di SMPN 3 Kelua, peneliti melihat temuan bahwa nilai-nilai selalu muncul di setiap melakukan nilai-nilai yang lain, dalam arti nilai atau karakter yang lain berkaitan dengan karakter lainnya, terimplisit dalam semua pelajaran yang salah satunya dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan temuan-temuan Dalam penelitian desain implementasi dapat dinyatakan bahwa Pembuatan dan desain implementasi pendidikan nilai karakter ke dalam pembelajaran IPS. Hasil pengamatan peneliti dari hasil observasi pembelajaran setiap pertemuan untuk penanaman nilai sudah ada dan sesuai apa yang ada di RPP, hanya pengelolaan kelas dan waktu yang harus disesuaikan. Sebenarnya nilai utama IPS juga ada tanpa disadari pendidik tanpa direncanakan dari kebiasaan pendidik mengelola kelas tersebut sehari-harinya.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti diperoleh temuan bahwa penilaian pendidikan nilai karakter melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan mengamati sikap dari awal sampai akhir proses pembelajaran, guru telah menyiapkan lembar jurnal yang digunakan untuk merekam segala perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter baik yang positif maupun negatif, ini merupakan penilaian dari kurikulum KTSP berkarakter dan sikap religius dan sikap sosial (kompetensi inti sikap religius dan sosial) dari kurikulum 13.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, A. A. (2013). *Membangun Kecerdasan Karakter Anak Usia Dini; Pola Pembelajaran PAUD Berkarakter*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Azis, A. A. (2013). *Membangun Kecerdasan Karakter Anak Usia Dini (Pola Pembelajaran PAUD Berkarakter)*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Azis, A. A. (2015). *Mutiara Pendidikan Karakter*. Jakarta: Halimun Media Citra.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdiknas. (2010). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sarbaini. (2012). *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.